

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek X desa Sitarjo. Rancangan penelitian ini meliputi tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan kuesioner yang akan dibagikan kepada pengunjung di Apotek. Tahap kedua, pelaksanaan yaitu menyebarkan kuesioner kepada pengunjung Apotek yang melakukan swamedikasi obat maag. Tahap ketiga, dengan melakukan analisa data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang melakukan swamedikasi di Apotek "X" di desa Sitarjo pada bulan Februari 2019. Misal jumlah pengunjung Apotek Sitarjo tiap harinya rata-rata sebanyak 50 orang dan dalam sebulan dapat mencapai 1500 pengunjung. Jadi populasi yang dipakai pada penelitian ini sebesar 1500 populasi.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung Apotek X yang melakukan swamedikasi obat maag di Apotek X desa Sitarjo pada bulan Mei 2019, yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Responden yang melakukan swamedikasi pada penyakit maag

2. Responden yang berusia minimal 17 tahun.
3. Responden yang bisa membaca dan menulis.
4. Responden yang bersedia mengisi kuesioner.

Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot \alpha^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

α = Taraf kesalahan (error) (10%) (Sugiyono,2012)

Berdasarkan penjelasan diatas maka besar sampel yang diperoleh sebesar:

$$n = \frac{1500}{1 + 1500 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1500}{16}$$

$$n = 93,75$$

Jadi besar sampel yang digunakan sebesar 100 responden.

3.2.3 Metode pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan stara, random atau daerah melainkan

didasarkan atas tujuan tertentu. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek X desa Sitarjo yang beralamat di Jl. Raya Sitarjo Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag mengenai pemilihan obat, dosis, cara minum/ pakai, kontra indikasi dan efek samping obat maag.

Tabel Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Subvariabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit maag	Tanda, gejala dan penyebab	Hal yang menunjukkan gangguan yang dialami oleh penderita maag	Kuisisioner no 1-4	Pasien maag sudah benar dalam membedakan tanda gejala dan penyebab antara penyakit maag dengan penyakit lain.	Nominal
	Pemilihan obat	Ketepatan pemilihan obat maag yang benar berdasarkan gejala yang dialami	Kuisisioner no 5	Pasien maag sudah benar dalam memilih obat maag yang sesuai seperti Promag, Mylanta, Omeprazole.	
	Dosis	Takaran minum obat yang meliputi jumlah minum obat dalam sehari dan juga rentang waktu yang tepat	Kuisisioner no 6-7	Obat Antasida 3-4 x sehari maksimal 1-2 tablet sekali minumnya.	
	Cara minum/ pakai	Aturan yang dilakukan ketika minum obat maag	Kuisisioner no 8-10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminum obat maag 1 jam sebelum makan atau 1 jam sesudah makan. 2. Meminum obat maag sediaan tablet dengan cara dikunyah 3. Meminum obat maag bila terasa sakit saja 	
	Efek Samping	Dampak dari konsumsi obat	Kuisisioner no 11	Mengetahui efek samping dari obat maag, seperti sembelit, mual, pusing, dan alergi	

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti. Angket tersusun atas dua jenis pertanyaan, yang pertama meliputi karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, yang kedua mengenai pengetahuan responden tentang swamedikasi obat maag di Apotek X.

3.6 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam mengumpulkan data. Peneliti membuat kuisisioner dan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, kemudian mengumpulkan kembali kuisisioner yang telah diisi oleh responden, setelah itu dilakukan analisa data.

3.6.1 Uji Validitas dan Realiabilitas Kuisisioner

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya pada penelitian, terlebih dahulu perlu diuji validitas dan realibilitasnya. Uji ini dilakukan pada minimal 20 orang yang tidak termasuk responden dan dilakukan di luar lokasi penelitian, tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan responden di lokasi penelitian

Cara menguji validias dan realiabilitas kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai setiap pertanyaan dengan nilai total pertanyaan. Jika seluruh pertanyaan mempunyai nilai p (nilai yang terdapat pada baris Sig. (2-tailed)) $< \alpha$, maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid (Trihendradi, 2011).

2. Uji Realiabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel (Trihendradi, 2011).

3.6.2 Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Menyebarkan kuisisioner kepada responden
2. Mengumpulkan kembali kuisisioner yang telah diisi oleh responden
3. Memberi skor dari hasil kuisisioner. Jawaban benar diberi skor 1 , dan jawaban salah diberi skor 0
4. Menganalisa data

3.7 Analisa Data

Teknik yang digunakan adalah analisa kualitatif yaitu berpedoman pada data yang terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai variable yang diteliti.

Untuk melakukan kualifikasi skor dari kuisisioner yang terkumpul maka dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase (%)

n = Skor yang didapat

N= Skor maksimal

Berdasarkan hasil analisa data tersebut dapat dirata-rata sebagai tingkat pemahaman masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag. Adapun kriteria kualitas sebagai berikut :

81% - 100% : Sangat Baik (Jawaban tepat)

61% - 80,9% : Baik (Jawaban tepat)

- 41% – 60,9% : Cukup Baik (Jawaban kurang tepat)
- 21% - 40,9% : Kurang Baik (Jawaban kurang tepat)
- 0 – 20,9% : Tidak Baik (Jawaban kurang tepat)

(Arikunto, 2010)